

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis kondisi operasional simpang Jalan Wates KM.17- Jl. Pengasih berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei di lapangan dapat diambil kesimpulan seperti berikut ini :

2. Menurut perhitungan dan analisis Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) simpang tiga tak bersinyal Jalan Ngolo Sentolo KM.17. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :
 - e. Kapasitas (C) sebesar 2077 smp/jam
 - f. Derajat kejenuhan (DS) sebesar 1,612
 - g. Tundaan simpang sebesar 34 detik/smp
 - h. Peluang antrian (QP) sebesar 112,0929% - 249,128 %
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa derajat kejenuhan untuk hari Senin pada periode 16.15 – 17.15 WIB merupakan jam puncak sore. Volume kendaraan tertinggi sebesar 3347,5 smp/jam. Derajat kejenuhan jam puncak pagi untuk

hari Senin mencapai 1,612,hal ini tentu tidak memenuhi dari batas diijinkan secara empiris didalam MKJI 1997 yaitu $\leq 0,80$

4. Perbaikan simpang dengan alternatif 3

Setelah menggunakan alternatif pertama dan kedua masih melebihi dari batas MKJI 1997 sebesar 0,885, maka menggunakan alternatif 3 dengan penambahan median jalan utama menjadi 2. Hasil analisis alternatif 3 didapat DS sebesar $0,7 \leq 0,8$. Dapat dilihat di USIG-II kolom C baris 47, dengan batas standar MKJI 1997.

Pilihan	Derajat Kejenuhan	Tundaan Simpang dtk/smp
Keadaan saat ini	1.612	34
Alternatif 1	1.051	20
Alternatif 2	1.124	21
Alternatif 3	0.753	11.813

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka diusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang sejenis, sebaiknya analisis menggunakan metode lain selain penggunaan MKJI 1997 supaya hasil analisisnya lebih baik dan mendekati keadaan sebenarnya.
2. Diharapkan lebih memberikan perhatian dan perbaikan manajemen lalu lintas sehingga untuk tahun-tahun ke depan masalah yang berkaitan dengan manajemen lalu lintas dapat teratasi dan dampak negatifnya terminimalisir. Sehingga tidak berpengaruh besar di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya.